

p-ISSN: 2654-8534  
e-ISSN: 2655-1780

# Seminar Internasional **Riksa Bahasa XII**

***Peranan Bahasa Indonesia  
sebagai Literasi Peradaban***

**3 November 2018  
Universitas Pendidikan Indonesia**

<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>  
[riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)





# Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
SPs Universitas Pendidikan Indonesia

## Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban

### Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana  
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,  
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>  
Pos-el: [riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)

## **Seminar Internasional Riksa Bahasa XII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia 3 November 2018**

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI bekerja sama dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia. Seminar Internasional ini merupakan agenda rutin Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel yang dimuat telah direview oleh pakar di bidangnya.

- Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
SPs Universitas Pendidikan Indonesia
- Ketua Pelaksana : Tiya Antoni, S.Pd.
- Pimpinan Redaksi : Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.
- Penyunting Utama : Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.  
Dr. Vismaia S. Damayanti, M.Pd.  
Dr. Yeti Mulyati, M.Pd.  
Dr. Suci Sundusiah, M.Pd.
- Penyunting Pelaksana : Tomi Wahyu Septarianto, M.Pd.  
Haerul, M.Pd.  
Saidiman, M.Pd.
- Tim Kurator : Cut Nabilla Kesha, S.Pd.  
Khalidatun Nuzula, S.Pd.  
Mita Domi Fella Henanggil, S.Pd.  
Trisnawati, S.Pd.  
Muhamad Zainal Arifin, S.Pd.
- Pelaksana Tata Usaha : Hendriyana

### **Alamat Penyunting dan Tata Usaha:**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana  
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,  
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>  
Pos-el: [riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)

---

---

## **Sambutan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia**

**Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.**

**P**endidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ayat 1 Pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Konsep pendidikan yang dianut dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tersebut menyiratkan berbagai persiapan, baik dari warga, masyarakat, maupun pemerintah. Persiapan yang paling mendasar dari semua lapisan tersebut adalah persiapan kesadaran dan kephahaman terhadap konsep pendidikan tersebut. Kedua bentuk persiapan tersebut diperlukan agar dalam pencapaiannya terjadi sinergi dari berbagai aktivitas dari semua pihak.

Saat ini pendidikan di Indonesia diwarnai dengan kondisi yang memprihatinkan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. menurut berbagai sumber ada tiga hal yang harus ditingkatkan dari sebuah bangsa agar dapat menghadapi era tersebut, yakni karakter, kompetensi, dan literasi. Karakter terkait dengan sikap dan perilaku suatu bangsa yang harus mengarah bagi kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Kompetensi mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Literasi bangsa pun harus terus dipacu untuk meningkatkan kemampuan membaca, kephahaman budaya, teknologi, dan keuangan.

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII merupakan wahana untuk membicarakan pemecahan masalah yang tepat menghadapi era revolusi industri 4.0 melalui dunia pendidikan bahasa Indonesia, baik dari sisi bahasa, sastra, maupun budaya yang menjadi khazanah bangsa Indonesia. Sejumlah makalah telah disajikan pada acara tersebut dan berlangsung menarik dari setiap pembentangannya. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dari setiap makalah yang dibentangkan, panitia Riksa Bahasa XII menyiapkan prosidingnya. Semoga prosiding ini bermanfaat dan kami mohon maaf atas segala kekurangannya.

Bandung, 3 November 2018

**Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia**



---

---

## Prakata Panitia Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

**K**ita yang telah terbiasa berproses dalam segala kebaikan, senantiasa setiap perjalanannya berharap mendapat hidayah dan anugerah dari Tuhan pencipta alam dan segala isinya—segala ilmu pengetahuan. Kita bersyukur, langkah demi langkah perjalanan dalam pelaksanaan Seminar Internasional Riksa Bahasa XII telah sampai pada sesuatu yang kita harapkan. Untuk kali pertamanya, tulisan-tulisan yang diterima oleh panitia Riksa Bahasa XII dapat diterbitkan secara daring dan cetak dengan ber-ISSN dan terindeks ke dalam *google scholar*, serta dapat diakses secara bebas melalui portal *Open Journal System (OJS)*. Semoga langkah ini menjadi sebuah terobosan yang dapat dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya.

Seminar Internasional dengan tema *Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban*, diharapkan dapat menjadi sebuah wahana di bidang ilmu pendidikan—bagi para akademisi dan praktisi kebahasaan, kesusastaan, dan pembelajarannya. Selain itu, pertemuan mahasiswa lintas kampus menjadi sebuah momentum yang begitu membahagiakan bagi kita semua. Terlebih, Seminar Internasional Riksa Bahasa XII diselenggarakan atas kerja sama Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia (PPBI). Dengan demikian, segala problematika pendidikan yang awalnya sulit diakses karena jarak dapat diolah menjadi sebuah forum ilmiah dalam kegiatan ini.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembicara kunci, pemakalah, peserta, panitia, dan pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan ini. Mohon maaf atas segala kekurangan dalam pelaksanaan Riksa Bahasa XII. Semoga dapat menjadi perbaikan dan pelajaran bagi kita sebagai penyelenggara. Selamat menikmati prosiding Riksa Bahasa XII, semoga bermanfaat.

Bandung, 3 November 2018

**Panitia Riksa Bahasa XII**



---

---

## Daftar Isi

### Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

### 3 November 2018

iii	<b>SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI</b>
v	<b>PRAKATA PANITIA RIKSA BAHASA XII</b>
vii	<b>DAFTAR ISI</b>

---

---

#### MAKALAH PEMBICARA KUNCI

---

---

<b>1</b>	PERSEPSI PELAJAR TERHADAP TINGKAH LAKU PENGAJARAN GURU BAHASA MELAYU SEKOLAH MENENGAH DI NEGARA BRUNEI DARUSSALAM <b>Dr. Haji Mohd Ali bin Haji Radin</b>
<b>29</b>	REPRESENTASI BUDAYA DALAM CERITA PENDEK INDONESIA <b>David John Rawson, B.A (Hons.), MPS.</b>

---

---

#### KATEGORI BAHASA

---

---

<b>47</b>	PEMBINGKAIAN PRABOWO DAN JOKOWI DI INSTAGRAM MOJOKDOTCO SEBUAH ANALISIS WACANA MULTIMODAL <b>Apri Pendri dan Vismaia S. Damayanti</b>
<b>55</b>	PANTUN DALAM KESENIAN TUNDANG MAYANG PADA MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK (KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK) <b>Ari Kurnianingsih dan Yunus Abidin</b>

- 
- 63** GERAKAN LITERASI MEDIA DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PENYEBARAN HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL  
**Ari Rizki Nugraha dan Andoyo Sastromiharjo**
- 73** PRINSIP KESOPANAN BAHASA DALAM NOVEL KUSUT KARYA ISMET FANANY (TINJAUAN PRAGMATIK)  
**Aruna Laila**
- 83** UNGKAPAN EMOSI NEGATIF MASYARAKAT MULTIETNIS PANDALUNGAN JEMBER  
**Astri Widyaruli Anggraeni, Trisna Andarwulan dan Ruaidah**
- 93** KAJIAN LINGUISTIK VERBA SERIAL DALAM BAHASA MINANGKABAU  
**Ayu Fircha Irdina**
- 99** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA MESIR PROGRAM KNB DAN DARMASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG  
**Bella Wahyu Wijayanti dan Robiatul Adawiyah 99**
- 109** KETERAMPILAN LITERASI MEDIA SOSIAL UNTUK MENANAMKAN NILAI KEBHINEKAAN  
**Cecep Dudung Julianto**
- 119** KLASIFIKASI GAYA WICARA MAHASISWA DALAM PRESPEKTIF MARTIN JOOS (SEBUAH KAJIAN AWAL)  
**Daman Huri dan Sri Wiyanti**
- 127** INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA TALAUPADA TUTURAN ANAK  
**Destrianika Binoto**
- 137** TREN BAHASA ANAK JAKARTA SELATAN  
**Dina Purnama Sari**
- 147** PERSPEKTIF IDEOLOGIS PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FRAGMENT TANYA JAWAB KENDURI CINTA EMHA AINUN NAJIB DAN SUDJIWO TEJO  
**Dwi Sastra Nurrokhma**

- 
- 155** VARIASI FONEM SILABI AKHIR KATEGORI NOMINA PADA BAHASA KERINCI DI KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH  
**Esy Solvera, Wahya, dan Wagiaty**
- 163** LEKSIKON BERHUMA DALAM PIKUKUH SLAM SUNDA WIWITAN PADA MASYARAKAT BADUY (KAJIAN LEKSIKOLOGI)  
**Gadis Saktika, Sri Wiyanti, dan Mahmud Fasya**
- 169** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MULTIBAHASAWAN MAHASISWA DARMASISWA UNIKOM  
**Juanda**
- 175** IMPLIKATUR PERTUTURAN ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA (SEBUAH STUDI DESKRIPTIF ANALITIS DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI DI KARAWANG)  
**Kelik Wachyudi, Liza Zakiyah, dan Zakir Hussain**
- 183** POLA PEMBENTUK KONSTRUKSI VERBA SERIAL BAHASA MADURA DAN STRUKTUR KONSTITUEN (KAJIAN TIPOLOGI BAHASA DAN STRUKTUR KONSTITUEN TEORI X-BAR)  
**Khothibhatul Ummah**
- 195** KESANTUNAN BERBAHASA TOKOH POLITIK INDONESIA DI RUANG PUBLIK  
**Mahmudah Nursolihah dan Andoyo Sastromiharjo**
- 203** MAKIAN PADA KOMENTAR POSTINGAN POLITIK DI INSTAGRAM DETIKCOM  
**Melda Fauzia Damaiyanti**
- 211** WACANA HUMOR SATIRIS DALAM SASTRASIBER DI AKUN INSTAGRAM TAHILALATS  
**Maulidah Fittaurina dan Machridatul Ijlisa**
- 221** DAMPAK LITERASI INFORMASI DALAM MEDIA TELEVISI TERHADAP PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA PADA KALANGAN REMAJA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT DAN CIMAHI  
**Mimin Sahmini**

- 
- 231** KONSTRUKSI VERBA SERIAL TIPE GERAKAN PADA BAHASA ISOLATIF: DALAM BAHASA SIKKA DAN MANGGARAI  
**Monika Herliana**
- 239** MODEL PEMBELAJARAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENDEKATAN LEA BERBASIS POLA ASUH KELUARGA DALAM PENUNTASAN TUNAAKSARA MASYARAKAT MISKIN PERDESAAN  
**Muhamad Zainal Arifin dan Vismaia S. Damaianti**
- 251** PARTISIPASI AKADEMISI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BAHASA INDONESIA  
**Muhammad Ridlo dan R. Ockti Karleni**
- 259** REPRESENTASI BUDAYA DALAM TUTURAN GURU: WACANA FUNGSIONAL SISTEMIK  
**Ni Wayan Eminda Sari dan Dawud**
- 267** NASIHAT GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI DALAM MENYIKAPI PENYEBARAN *HOAX*  
**Nurfadilah**
- 279** EKOLOGI BAHASA DAERAH BACAN  
**Pipit Aprilia Susanti**
- 283** KONSTRUKSI BAHASA SARKASME DALAM PERGAULAN KAWULA MUDA BANDUNG  
**Ridzky Firmansyah Fahmi, Burhan Sidiq, dan Iin Tjarsinah**
- 297** KEBIJAKAN BAHASA NASIONAL VERSUS SIKAP BAHASA ASING DI MEDAN, SUMATERA UTARA  
**Safinatul Hasanah Harahap**
- 305** PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BAHASA JURNALISTIK  
**Sofiatin**
- 313** ANALISIS NILAI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PERIBAHASA MASYARAKAT MANGGARAI (GO'ET): KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK  
**Stefania Helmon**

- 
- 
- 325** REPRESENTASI UJARAN KEBENCIAN DALAM MEDIA SOSIAL *TWITTER*  
**Suriadi dan Dadang S. Anshori**
- 331** HUMOR ISLAMI PADA WHATSAPP: TELAHAH WACANA KRITIS  
**Susilo Mansurudin**
- 341** KALIMAT PROMOTIF ANAK DI ERA DIGITAL  
**Wevi Lutfitasari**
- 353** PERAN ANTROPOLINGUISTIK MENGURAI TRADISI MANGUPA ADAT ANGKOLA  
**Yusni Khairul Amri**

---

---

**KATEGORI SASTRA**

---

---

- 367** EKSISTENSI BAHASA MELAYU SAMBAS DALAM BUDAYA MAKAN BESAPRAH MASYARAKAT MELAYU SAMBAS  
**Alif Alfi Syahrin dan Tresna Dwi Nurida**
- 377** DOKUMENTASI FOLKLOR LISAN: CERITA RAKYAT GRESIK SEBAGAI MEDIA KARAKTER ANAK 6-12 TAHUN  
**Amalia Juningsih**
- 387** STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA PERNIKAHAN ADAT SASAK SORONG SERAH AJI KRAME DI LOMBOK  
**Anita Listiawati**
- 395** NILAI FEMINISME TOKOH IREWA DALAM NOVEL *ISINGA* KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY  
**Arief Kurniatama, Suyitno, dan St. Y. Slamet**
- 403** EKSPRESI MORAL REMAJA DALAM NOVEL *DILAN 1990* KARYA PIDI BAIQ  
**Arrie Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni**
- 415** ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIEK PANTE KULU  
**Asriani**

- 
- 423** FENOMENA MANTRA TOLAK HUJAN DALAM MASYARAKAT PAKIS-JAJAR, KABUPATEN MALANG  
**Asyifa Alifia dan Alfi Cahya Firdauzi**
- 433** UPAYA REVITALISASI KESENIAN BELUK SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA RAKYAT UNTUK SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS  
**Bangbang Muhammad Rizki dan Sumiyadi**
- 441** NILAI-NILAI BUDAYA TRADISI UPACARA ADAT MERLAWUH DI GUNUNG SUSURU DESA KERTABUMI  
**Cep Anggi Ferdiansyah dan Yulianeta**
- 449** EKSISTENSI HADIH MAJA DI KALANGAN MAHASISWA ACEH  
**Cut Nabilla Kesha dan Andoyo Sastromiharjo**
- 455** "JOKO TINGKIR": ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN SRAGEN  
**Dewi Frisay Latukau dan Yulianeta**
- 463** NOVEL KOMIK (NOMIK) SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT DARI HASIL ALIH WAHANA PANTUN SUNDA  
**Dini Ocktarina F. dan Nuny Sulistiany Idris**
- 471** PENGKAJIAN SASTRA DIDAKTIS NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY  
**Erlinda Nofasari, Sumiyadi, dan Ninit Alfianika**
- 481** MAKNA UNGKAPAN SYUKUR, PERMOHONAN, DAN HARAPAN DALAM MANTRA UPACARA NGUNGGAHKE SUWUNAN: KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK  
**Etheldredha Tiara Wuryaningtyas**
- 491** REPRESENTASI IDEOLOGI FEMINISME DALAM MEDIA ONLINE TIRTO.ID  
**Fadli Zakaria dan Yulianeta**
- 497** KAJIAN FOLKLOR CERITA WANDIUDIU PADA MASYARAKAT BUTON DAN UPAYA PELESTARIANYA  
**Falmawati dan Yeti Mulyati**

- 
- 505** KAJIAN STRUKTUR MITOS DALAM CERITA *PANTUN CIUNG WANARA* VERSI C.M. PLEYTE  
**Ferina Meliasanti**
- 517** REFLEKSI KONFLIK BATIN PADA TOKOH DALAM NOVEL *GADIS KECIL DI TEPI GAZA* KARYA VANNY CHRISMA  
**Gusnetti dan Rio Rinaldi**
- 533** FENOMENA KELISANAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH DASAR  
**Hasanatul Fitri dan Sonny Affandi**
- 545** ALIH WAHANA PUISI *TAK SEPADAN* KARYA CHAIRIL ANWAR KE BENTUK MUSIKALISASI  
**Indra Irawan dan Sumiyadi**
- 553** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR NYANYIAN ONANG-ONANG PADA PERTUNJUKAN GORDANG SAMBILAN  
**Irena Andina Putri Nst dan Tedi Permadi**
- 563** ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL KARYA ASMA NADIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH  
**Jepri Arizal**
- 573** PENGGUNAAN BAHASA SUNDA DAN JAWA DI KECAMATAN PUSAKA-NAGARA KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT: STUDI GEOGRAFI DIALEK  
**Kartika Nurul Fajrina, Sugeng Riyanto, dan Wahyu**
- 579** ANALISIS PERBANDINGAN TERHADAP FAKTA CERITA ANTARA NOVEL *SANG PEREMPUAN KEUMALA* DENGAN BIOGRAFI MALAHAYATI SRIKANDI DARI ACEH  
**Linda dan Sumiyadi**
- 589** MAKNA MANTRA KESENIAN JATHILAN PADA MASYARAKAT YOGYAKARTA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK  
**Lukas Budi Husada**
- 597** PERJUANGAN MERAIH PENDIDIKAN PADA KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *MA YAN* DAN *LASKAR PELANGI*  
**Miftakhul Huda, Budi Prasetyo Wibowo, dan Hendi Kurniawan**

- 
- 605** KONSEP KESETIAAN PEREMPUAN (MUSLIHAT PENOLAKAN PINANGAN DALAM SYAIR KHADAMUDDIN AISYAH SULAIMAN)  
**Musliha dan Tedi Permadi**
- 615** PENGUKUHAN MITOS HARIN BOTAN DALAM CERPEN JEMMY PIRAN  
**Musriani**
- 625** KONSEP PERJUANGAN DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIK PANTE KULU  
**Mutia Agustisa dan Yulianeta**
- 631** AKTOR-AKTOR LISAN DI KEDAI KOPI (ANALISIS PERUBAHAN REALITAS MATERIAL SASTRA LISAN DI TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU)  
**Nanda Darius**
- 641** TRANSFORMASI MASYARAKAT RIAU DALAM BUDAYA MENJAGA LINGKUNGAN DI NOVEL *LUKA PEREMPUAN ASAP* KARYA NAFI'AH AL MA'RAB  
**Noni Andriyani**
- 649** APRESIASI ROYONG PENGANTAR TIDUR DENGAN PENDEKATAN EKOKRITIK GREG GARRARD  
**Nur Zaim Mono**
- 659** MOTIF CERITA PADA SERI CERITA RAKYAT KARYA MURTI BUNANTA SERTA KEMUNGKINAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN IMAJINASI DAN INTELEKTUAL ANAK  
**Olivia Maulani Choerunnisa dan Yunus Abidin**
- 669** ANALISIS STRUKTUR PUISI *SEDU* KARYA FAJAR MARTA  
**Petrinto Shebsono dan Fajar Marta**
- 677** REPRESENTASI KEKERASAN FISIK DAN SIMBOLIK TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM *MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*  
**Ratu Bulkis Ramli**
- 691** RETORIK LOKALITAS MINANGKABAU DALAM NOVEL-NOVEL ROMANTISISME PENGARANG ETNIS MINANGKABAU: PERSPEKTIF STILISTIK-ANTROPOLINGUISTIK  
**Rio Rinaldi dan Witri Annisa**

- 
- 701** MIMPI GIGI COPOT MASYARAKAT LUMAJANG SEBAGAI FENOMENA KEBENARAN DALAM KAJIAN PRIMBON JAWA DAN TEORI MIMPI SIGMUND FREUD  
**Robiatul Adawiyah dan Bella Wahyu Wijayanti**
- 713** ANALISIS PENOKOHAN TOKOH UTAMA NOVEL "*BUNDA, KISAH CINTA DUA KODI*" KARYA ASMA NADIA KE FILM (KAJIAN ALIH WAHANA)  
**S. Nailul Muna A. dan Yulianeta**
- 721** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN BANYUASIN  
**Santi Nurrahmawati**
- 727** FUNGSI TRADISI UPACARA ADAT BAKAWUA DALAM MENINGKATKAN MODAL SOSIOKULTURAL DAN RANCANGAN MODEL REVITALISASI TRADISI LISAN SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN TEKS ESKPLANASI  
**Sonny Affandi dan E. Kosasih**
- 739** FOLKLOR TENGGER: LITERASI HARMONI BUDAYA, INSTRUMEN PENDIDIKAN, KONSERVASI, DAN KEWIRAUSAHAAN  
**Sony Sukmawan dan Rahmi Febriani**
- 751** FUNGSI DAN NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
**Sri Antoni dan Sumiyadi**
- 759** IDEOLOGI GENDER: REFLEKSI PERJUANGAN PEREMPUAN KARO DAN JAWA DALAM DOMINASI LAKI-LAKI  
**Sri Ulina B.G., Erlinda Nofasari, dan Fheti Wulandari Lubis**
- 769** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA LISAN ADA *PAPPASENG*  
**Syahru Ramadan, Sumarlin Rengko, dan E. Kosasih**
- 779** FILOSOFI LANGGAM KATO CERMIN BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA DALAM BERKOMUNIKASI  
**Syofiani dan Romi Isnanda**

- 
- 
- 789** PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA  
**Tanita Liasna**
- 799** REPRESENTASI NILAI-NILAI BUDAYA NTT DALAM NOVEL *ANAK MATA DI TANAH MELUS* KARYA OKKY MADASARI  
**Tanzilia Nur Fajriati dan Yunus Abidin**
- 809** ANALISIS PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI  
**Tedy Heriyadi, Sumiyadi, dan Tedi Permadi**
- 821** PERTUNJUKAN KRINOK SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN TRADISI LISAN  
**Tiya Antoni dan Tedi Permadi**
- 829** MANIFESTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU CERITA ANAK *KECIL-KECIL PUNYA KARYA* (KKPK) "LILI & LYLIU"  
**Tomi Wahyu Septarianto**
- 837** MAKNA SIMBOL TUMBUHAN PADA PEMASANGAN TARUB DALAM UPACARA PERNIKAHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: KAJIAN EKOLINGUISTIK  
**Wuri Wuryandari**
- 845** NILAI BUDAYA SIRI' DAN STRUKTURAL DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU BUGIS SOPPENG SULAWESI SELATAN  
**Yusni Anisa**

---

---

**KATEGORI BIPA**

---

---

- 857** *INVITATION CARD* SEBAGAI MEDIA KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING  
**Asih Riyanti**
- 865** RELEVANSI WUJUD KOHESI DAN KOHERENSI SEBAGAI BAHAN AJAR MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)  
**Basuki Rachmat Sinaga, Andayani, dan Sahid Teguh Widodo**

- 
- 
- 875** BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS PEMBELAJARAN BIPA DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM KONTEKS KECAKAPAN HIDUP  
**Lin Sihong dan Vismaia S. Damayanti**
- 881** ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA BIPA TINGKAT MENENGAH  
**Murni Maulina**
- 889** ANALISIS BENTUK KEBUTUHAN AWAL PEMBELAJAR BIPA JERMAN DI GOETHE-INSTITUT INDONESIA  
**Nellita Sipinte dan Andoyo Sastromiharjo**
- 895** PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING MELALUI APLIKASI BERBASIS ANDROID  
**Tiryadi Rizki dan Tria Meditanala**
- 901** IMPLEMENTASI LOKALITAS INDONESIA DALAM BAHAN AJAR BIPA TINGKAT DASAR  
**Tri Hastuti dan E. Kosasih**

---

---

**KATEGORI PEMBELAJARAN**

---

---

- 907** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL GUIDED DISCOVERY  
**Ammy Amalia Septyani dan Vismaia S. Damaianti**
- 915** PENERAPAN MEDIA *SLIDE SHOW* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS  
**Anwar Hadi Adistia**
- 921** INSTRUMEN EVALUASI KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN MOTIVASI MENYIMAK DAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
**Baharman, Haerul, Syihabuddin, dan Vismaia S. Damayanti**
- 931** MODEL *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING* (CORE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI  
**Deden Much. Darmadi dan Kosasih**

- 
- 941** PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF MODEL ASSURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH  
**Desma Yuliadi Saputra dan Dadang Ansori**
- 951** PENGEMBANGAN MEDIA VLOG (VIDEO BLOG) SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UNTUK MELATIH PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATERI LAPORAN PERJALANAN  
**Devina Alianto**
- 961** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA BERBANTUAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN  
**Elkartina. S dan Isah Cahyani**
- 969** UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP PENULISAN SOAL HOTS MELALUI PELATIHAN PENYUNAN SOAL HOTS BERBASIS PENGODEAN TERHADAP TAKSONOMI KARTHWOHL  
**Euis Erinawati**
- 979** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI KRITIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR  
**Fauziah Aulia Rahman dan Isah Cahyani**
- 985** REKAYASA KREATIF-KRITIS-EDUKATIF PENULISAN CERITA RAKYAT INDONESIA UNTUK ANAK USIA SD  
**Givari Jokowi dan Imro'atul Mufiddah**
- 995** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AUTOMOUS LEARNER (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung)  
**Hendi Supriyadi**
- 1001** KEMAMPUAN MEMBACA KREATIF TEKS MULTIMODALSISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
**Hidaina Farhani dan Yeti Mulyati**
- 1011** IMPLEMENTASI BAHAN AJAR KETERBACAAN BERORIENTASI DIRECT INSTRUCTION BERMETODE TPS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN HOTS MAHASISWA  
**Idhoofiyatul Fatin dan Sofi Yunianti**

- 
- 1023** PEMBELAJARAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI  
**Ilma Oksalia dan Isah Cahyani**
- 1033** MODEL BRAINWRITING BERBANTUAN MEDIA KOMIK TANPA TEKS DALAM PEMBEAJARAN MENULIS KREATIF CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019  
**Irawati**
- 1043** HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS XI SMA  
**Juniar Ivana Barus**
- 1051** INTEGRASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA MENGASAH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMBACA INTENSIF  
**Juniyarti dan Yeti Mulyati**
- 1061** PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL 5M BERBASIS KEARIFAN LOKAL  
**Khalidatun Nuzula dan Andoyo Sastromiharjo**
- 1071** PEMBELAJARAN DEBAT MELALUI *NEURO- LINGUISTIC PROGRAMMING*  
**Kusmadi Sitohang dan E. Kosasih**
- 1077** PEMANFAATAN PUISI SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAHASA INDONESIA UNTUK PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA PADA PESERTA DIDIK DI SMP TAMAN SISWA BAHJAMBI KABUPATEN SIMALUNGUN  
**Lili Tansliova dan Netti Marini**
- 1085** SASTRA DIDAKTIS DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA  
**Lina Sundana, Andoyo Sastromiharjo, dan Sumiyadi**
- 1095** PERBANDINGAN IMPLEMENTASI METODE SUGGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN CERPEN  
**Mahardika Sakti dan Yulianeta**
- 1105** ALAT EVALUASI AFEKTIF BERMUATAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
**Maulida Azkiya Rahmawati dan Nuny Sulistiany Idris**

- 
- 1111** TERAPI KODE UNTUK ANAK DISLEKSIA STUDI KASUS KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1,SD EDU GLOBAL SCHOOL  
**Maulinnisaa Tiur R. N. dan Nuny Sulistiany Idris**
- 1117** KEMAMPUAN ANALOGI UNTUK MENULIS KREATIF CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MODEL TREFFINGER  
**Mega Riyawati dan Yunus Abidin**
- 1127** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK  
**Mita Domi Fella Henanggih dan Yeti Mulyati**
- 1135** PENERAPAN METODE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS HOTS  
**Ninit Alfianika, Erlinda Nofasari, dan Silvia Marni**
- 1147** PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS APLIKASI DIGITALDALAM PEMBELAJARAN LITERASI  
**Nurhaidah dan E. Kosasih**
- 1153** PEMBELAJARAN BERBICARA NEGOSIATIF: PERENCANAAN MODEL MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA REMAJA AUTIS  
**Nurhasanah Widianingsih dan Vismaia S. Damaianti**
- 1163** MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT APLIKASI PADA ANDROID BERJUDUL NEMO BERTEMA KEARIFAN LOKAL KOTA SURABAYA UNTUK MAHASISWA PROGRAM DHARMASISWA LEVEL PEMULA (A1) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA TAHUN 2018  
**Pheni Cahya Kartika dan Insani Wahyu Mubarok**
- 1171** TEKNIK ROLE PLAYING DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN DEBAT (STUDI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI KELAS X MAN PURWAKARTA)  
**Puji Suci Lestari, Andoyo Sastromiharjo, dan Nuny S.I.**
- 1179** PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI  
**Rama Fitriaty Mursalin dan Isah Cahyani**

- 
- 1191** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH LINGKUNGAN BERBANTUAN MEDIA GAWAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI  
**Ratmiati dan Isah Cahyani**
- 1197** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MENULIS RANGKUMAN MELALUI MODEL QUANTUM NOTE-TAKER  
**Retno Puji Lestari dan Vismaia S. Damayanti**
- 1207** EVALUASI PEMBELAJARAN: PERENCANAAN PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI MEMBACA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DENGAN KONTEKS KECAKAPAN HIDUP  
**Ria Nopita dan Vismaia S. Damaianti**
- 1215** VALIDITAS PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK BERBASIS TEKNIK CRITICAL INCIDENT  
**Riska Novia Matalata dan Isah Cahyani**
- 1223** PEMBELAJARAN MENULIS JURNALISTIK MELALUI AKTIVITAS INKUIRI BERBASIS WEB 2.0  
**Riskha Arfiyanti**
- 1235** INDIKATOR TES MENYIMAK BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP  
**Risky Rhamadiyah Kurniawan, Vismaia S. Damaianti, dan Yunus Abidin**
- 1245** ALAT UKUR KEMAMPUAN EFEKTIF MEMBACA BERBASIS *MOBILE LEARNING*  
**Risya Faisal dan Yunus Abidin**
- 1253** METODE PETA PIKIRAN BERBASIS SKEMA INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN  
**Rizki Akbar Mustopa dan Vismaia S. Damaianti**
- 1263** STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MEMBUAT SOAL HOTS PADA PEMBELAJARAN ABAD KE-21  
**Saidiman, Rina Heryani, dan Syamsul Bahri**

- 
- 1267** METODE MEMBACA TERBIMBING (*GUIDED READING*) UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA BAGI PEMBACA PEMULA  
**Saskya Veronika Cleopatra, Isah Cahyani, dan Yeti Mulyati**
- 1273** LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS  
**Septiana Mauludin dan Isah Cahyani**
- 1283** MENUMBUHKAN LITERASI KRITIS DI KALANGAN MAHASISWA (LITERASI DALAM PERKULIAHAN PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA)  
**Suci Dwinitia**
- 1295** PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE* BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA  
**Suci Rizkiana dan Menik Widiyati**
- 1305** PERANCANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK-KOLABORATIF MENULIS PUISI DI SMA  
**Suci Sundusiah, Ah. Rofiuddin, Heri Suwignyo, dan Imam Agus Basuki**
- 1315** PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS: ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS DENGAN ANALOGI KARAKTERISTIK BUNGA MATAHARI  
**Tanti Hartanti dan Vismaia S. Damaianti**
- 1327** MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBASIS MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI  
**Trisnawati dan E. Kosasih**
- 1339** LITERASI SAINS DALAM 32 CERITA PENDEK PADA FESTIVAL LOMBA SENI SISWA NASIONAL  
**Uswatun Hasanah dan Yeti Mulyati**
- 1347** RANCANGAN PENERAPAN MODEL CORE (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) BERBASIS KECERDASAN ANALOGI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI  
**Vita Marlina dan Nuny Sulistiany**

- 1357** BUDAYA LITERASI DENGAN STRATEGI CALLA DAN E-LIBRARY DI TANAH OMBAK  
**Witri Annisa**
- 1365** PENGGAMBARAN MASALAH BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENOKOHAN NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA  
**Yudha Patria Yustianto dan Tedi Permadi**
- 1373** PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 17 SINGKAWANG  
**Zulfahita, Lili Yanti, dan Mardian**
- 1381** KEPRAKTISAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS II SD  
**Lilik Binti Mirnawati, Fajar Setiawan, dan Aswin Rosadi**
- 1387** PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CLOSE READING*  
**M. Hasan Nurdin dan Yunus Abidin**



---

---

# RETORIK LOKALITAS MINANGKABAU DALAM NOVEL-NOVEL ROMANTISISME PENGARANG ETNIS MINANGKABAU: PERSPEKTIF STILISTIK-ANTROPOLOGUistik

Rio Rinaldi<sup>1</sup> dan Witri Annisa<sup>2</sup>

Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia

rinaldirio83@yahoo.co.id

## Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan retorik lokalitas Minangkabau dalam novel-novel romantisisme pengarang etnis Minangkabau melalui perspektif stilistik-antropologuistik. Dipilihnya novel *Salah Pilih* karya Nur Sutan Iskandar dan *Tenggelamnya Kapal van Der Wijck* karya Hamka didasari oleh integritas kepengarangan dan muatan kisah yang masing-masingnya memiliki kekhasan dalam penyajian cerita dengan nuansa romantisisme. Para tokoh dari masing-masing novel tidak semata berada atau bermain di Minangkabau semata, tetapi juga di luar Minangkabau. Pelaku dengan masing-masing persoalannya mencirikan bahasa lokalitas Minangkabau yang berakar dari tradisi. Oleh sebab itu, ketiga novel tersebut memiliki kekhususan masing-masing dan cukup kuat dalam menggambarkan unsur lokalitas Minangkabau. Data penelitian ini berupa kata-kata yang dirumuskan sebagai retorik, yakni penegasan dan pertentangan lokalitas Minangkabau berdasarkan *ground theory* yang dikemukakan oleh para ahli. Sumber data penelitian ini adalah novel-novel romantisisme pengarang etnis Minangkabau, di antaranya novel *Salah Pilih* karya Nur Sutan Iskandar dan novel *Tenggelamnya Kapal van Der Wijck* karya Hamka. Jenis penelitian ini kualitatif dengan metode deskriptif. Melalui pendekatan stilistika, kata-kata yang mengandung retorik lokalitas Minangkabau menjadi salah satu bentuk warna lokal Minangkabau. Sementara itu, penjelasan sisi antropologuistik memusatkan perhatian pada aspek bahasa, lalu dilanjutkan pada aspek budaya. Peneliti tidak sekadar mengartikan kata-kata yang kemudian diindonesiakan dan mencari makna bahasa sebagai gaya kepengarangan (stilistik), tetapi juga menggali potensi bahasa secara sadar melalui analisis kultural yang bersifat setempat. Berdasarkan hasil temuan dan analisis terhadap data penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa bahasa yang di-dayagunakan pengarang sebagai gaya (style), melalui perspektif linguistik, telah merefleksikan produk budaya setempat berdasarkan perspektif stilistikantropologuistik. Melalui retorik lokalitas Minangkabau, dapat dipahami bahwa dibalik gaya bahasa terkandung identitas kultural secara lokal yang menggambarkan cara masyarakat Minangkabau dalam mengungkapkan gagasan, cara merasa, sikap dan cara pandang sehingga pembaca yang bukan dari etnis Minangkabau mempunyai pemahaman multikultural, terutama tentang gaya bahasa lokal. Melalui pengkajian terhadap retorik lokalitas Minangkabau, pembaca diajak untuk memahami masyarakat setempat; memandang suatu kelompok masyarakat dan etnis dari bahasa; konteks budaya dan konstruksi sosialnya.

**Kata kunci:** retorik, lokalitas, novel, stilistik-antropologuistik.

## PENDAHULUAN

Untuk mengemas cerita dengan nuansa romantisisme dan muatan lokalitas Minangkabau, pengarang memanfaatkan bahasa sebagai salah satu faktor pembentuk yang mengindikasikan adanya ciri setempat (lokalitas). Terkait dengan romantisisme dalam novel-novel pengarang etnis Minangkabau, Zaidan, dkk, (2004, hlm. 175) mengindikasikan bahwa romantisisme sebagai aliran bercirikan kepada (a) minat pada alam dan cara hidup yang sederhana, (b) kepercayaan kepada keindahan dan kebaikan manusia yang belum dipengaruhi oleh budaya modern (konservatif), (c) penekanan pada kespontanan dalam pikiran, tindakan, serta pengungkapan pikiran. Berdasarkan indikator tersebut, novel *Salah Pilih* karya Nur Sutan Iskandar dan *Tenggelamnya Kapal van Der Wijck* karya Hamka menggambarkan masyarakat yang memegang teguh falsafah alam; cara hidup yang sederhana dan mengandung keindahan (bahasa) serta kebaikan (sikap) yang belum dipengaruhi oleh modernisme atau cenderung konservatif; kespontanan dalam pikiran, tindakan, serta pengungkapan pikiran dan perasaan dengan memanfaatkan bahasa sebagai media pengungkapannya. Sebagai paham, Ratna (2009, hlm. 143) juga menjelaskan bahwa aliran ini jelas berkaitan dengan gaya atau cara penyajian. Sementara itu, untuk menunjukkan paham, diperlukan cara penyampaian. Cara penyampaian melalui gaya bahasa inilah yang menjadi dasar pemikiran dalam menganalisis retorik lokalitas Minangkabau dalam novel-novel romantisisme pengarang etnis Minangkabau.

Dipilihnya novel *Salah Pilih* karya Nur Sutan Iskandar dan *Tenggelamnya Kapal van Der Wijck* karya Hamka didasari oleh integritas kepengarangan dan muatan kisah yang masing-masingnya memiliki kekhasan dalam penyajian cerita dengan nuansa romantisisme. Para tokoh dari masing-masing novel juga tidak semata berada atau bermain di Minangkabau semata, tetapi juga di luar Minangkabau. Meskipun begitu, pelaku dengan masing-masing persoalannya mencirikan bahasa lokalitas Minangkabau. Kedua novel tersebut tentu memiliki kekhususan masing-masing dan cukup kuat dalam menggambarkan unsur lokalitas Minangkabau di dalamnya. Dengan berbasis alam sebagai falsafahnya, sikap, corak pandang, tradisi atau kebiasaan masyarakat setempat sebagai bagian ciri antropologisnya.

Pendeskripsian dan pemberian makna terhadap gaya bahasa retorik lokalitas Minangkabau pada teks sastra merupakan tujuan utama dalam paparan ini. Bahasa sebagai medium utama memediasi proses penyampaian gagasan yang bermakna sekaligus sebagai suatu corak pandang atas masyarakat tertentu atau bersifat setempat (lokalitas). Oleh sebab itu, pendayagunaan retorik lokalitas Minangkabau sebagai bentuk (bahasa) warna lokal dalam novel *Salah Pilih* karya Nur Sutan Iskandar dan *Tenggelamnya Kapal van Der Wijck* karya Hamka dapat dianalisis berdasarkan kajian stilistika; resepsi pengarang terhadap kelisanan dan kenyataan yang diamati di sekitarnya, lalu dilanjutkan dengan analisis kulturalnya sebagai refleksi identitas lokal berdasarkan kajian antropologis.

---

Dengan merefleksikan suatu kelompok masyarakat yang memanfaatkan bahasa untuk tujuan pragmatis dan ekspresif, pengarang berdasarkan resepsinya menjalankan misi estetis. Pendeknya, bahasa dalam sastra merupakan alat dan tujuan estetis. Sebagaimana yang dimaksud oleh Lotmann (dalam Rinaldi, 2018, hlm. 16) bahwa bahasa merupakan sistem model pertama dan sastra sebagai model kedua. Sebab itu, dalam berbagai penelitian, orientasi analisis sering didahului dengan pembicaraan kebahasaan, lalu dilanjutkan dengan analisis kesastraannya. Dari analisis kesastraan itu, kemudian, berlanjut kepada analisis kebudayaan sebagai isi dari identitas lokal. Dengan demikian, persoalan gaya bahasa ini terkait dengan antropologi sastra dan antropologi linguistik.

Antropologi linguistik analisisnya terletak pada pemanfaatan unsur-unsur kebudayaan oleh kedua disiplin ilmu demi memperdalam pemahaman peneliti. Persamaan tersebut tampak melalui definisi masing-masing yang sama-sama mempertimbangkan relevansi unsur-unsur kebudayaan. Dengan demikian, antropologi linguistik pada umumnya berhenti pada aspek bahasa, sedangkan antropologi sastra melanjutkan pada aspek budaya. Sebab itu pula, antropologi sastra berkaitan dengan antropologi budaya dan kajian budaya. Salah satu bukti pengkajian antara linguistik dan antropologi, yaitu gaya bahasa lokalitas Minangkabau dalam karya sastra. Pengkajian itu memiliki korelasi yang erat dengan aspek bahasa dan aspek budaya. Secara semantik, pengkajian ini lebih memusatkan perhatian kepada analisis bahasa yang diucapkan oleh tokoh (sebagai representasi atas orang atau kelompok dari masyarakat setempat) yang tergambar dalam teks sastra lokalitas. Di balik hal itu, jika peneliti ingin menitikberatkan pada maksud, penggunaan, dan fungsi pengungkapan gaya bahasa lokalitas melalui tokoh, peran antropologi sastra sedang berjalan.

Dalam penelitian tentang gaya bahasa lokalitas Minangkabau, peneliti tidak sekadar mencari makna dan mengartikan kata yang kemudian diindonesiakan, tetapi juga menggali potensi bahasa secara sadar melalui analisis kebudayaan yang bersifat setempat. Pembaca, tertumpang juga bagi peneliti, yang bukan dari etnis Minangkabau, dapat pula memahami bahasa dan sekaligus isi cerita yang ditulis dengan bahasa lokalitas Minangkabau tersebut. Bahasa lokalitas Minangkabau dalam teks sastra di-dayagunakan dengan memanfaatkan idiom-idiom atau peristilahan kedaerahan, acuan-acuan sosial budaya yang terkait dengan lokalitas tertentu, dialek daerah, dan ragam bahasa nonformal, ungkapan-ungkapan kedaerahan.

Hubungan antropologi dengan bahasa dapat diketahui dalam kaitannya dengan usaha kelompok orientalis pada saat melakukan studi lapangan atau konfirmasi data dalam teks sastra (tulisan) yang ditemukan. Dalam bahasa lisan, pemanfaatan bahasa sebagai sarana pengungkapan maksud, dianalisis berdasarkan unsur kebudayaan. Dalam tradisi tulisan (teks sastra), tokoh-tokoh merupakan representasi masyarakat sebagai pemakai bahasa, yang berasal dari tradisi lisan. Tokoh-tokoh dengan maksud dan tujuannya memanfaatkan bahasa menunjukkan sikap dan cara pandang, cara merasa, dan pengungkapan dari suatu kelompok tertentu (lokalitas). Karena dinamika

gaya bahasa retorik lokalitas Minangkabau itulah, novel-novel romantisisme karya pengarang etnis Minangkabau sebagai salah satu bagian dari teks sastra memiliki potensi untuk dikaji nilai estetisnya. Kaitannya dengan masalah ini, dinamika bahasa tersebut menjadi menarik untuk diangkat kepermukaan ilmiah untuk kemudian ditelusuri kekhususan pendayagunaan retorik lokalitas Minangkabau yang terdapat di dalam novel-novel romantisisme pengarang etnis Minangkabau, di antaranya *Salah Pilih* karya Nur Sutan Iskandar dan *Tenggelamnya Kapal van Der Wijck* karya Hamka. Peta perjalanan penelitian yang terkait dengan penulisan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No	Judul Penelitian	Tahun	Pendanaan	Luaran Penelitian
1	Retorik dan Majas Lokalitas Minangkabau dalam Kumpulan Cerpen <i>Hasrat Membunuh</i> Karya Yusrizal KW	2015	Mandiri	Penelitian Tesis di Pascasarjana UNP
2	Gaya Bahasa Lokalitas Minangkabau dalam Novel-novel Karya Wisran Hadi	2016	LPPM Univ. Bung Hatta	<i>Jurnal PUITIKA</i> Unand (Vol.12, No.1)
3	Warna Lokal Minangkabau dan Kesosialan Pengarang dalam Kumpulan Cerpen <i>Penari dari Kuraitaji</i> Karya Free Hearty	2016	Mandiri	<i>Jurnal PUITIKA</i> Unand (Vol.12, No.2)
4	Rhetoric and Figure Of Speech Minangkabau Locality In Tonil Script <i>Sabai Nan Aluih</i> By Sutan Sati	2017	Mandiri	<i>Jurnal Humanus</i> UNP (Vol. XVI No. 2, 2017 Page 118-129)

## METODOLOGI PENELITIAN

Data penelitian ini adalah uraian deskriptif berupa kata-kata tertulis yang dapat dirumuskan sebagai retorik lokalitas Minangkabau dalam novel-novel *Salah Pilih* karya Nur Sutan Iskandar dan *Tenggelamnya Kapal van Der Wijck* karya Hamka. Data retorik diklasifikasi berdasarkan bentuk penegasan dan pertentangan. Kemudian, Endraswara (2011, hlm. 160) mengatakan bahwa teknik analisis dalam bidang sastra dapat dilakukan melalui langkah- langkah analisis, antara lain (1) membaca, menginventarisasi, dan mengidentifikasi secara intensif motif-motif cerita yang memungkinkan untuk diabstraksi sebagai retorik lokalitas Minangkabau. Tahap ini menghasilkan serangkaian catatan termasuk kutipan yang membuktikan retorik lokalitas Minangkabau, (2) menginterpretasi dan membuat tafsiran kreatif terhadap data retorik lokalitas Minangkabau, (3) menyimpulkan seluruh hasil interpretasi untuk memperoleh gambaran pendayagunaan retorik lokalitas Minangkabau, (4) menghubungkan data retorik lokalitas Minangkabau dalam novel (realitas fiktif) dengan bahasa dan masyarakat Minangkabau (realitas objektif), (5) menyusun laporan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Temuan

#### Retorik Lokalitas Minangkabau dalam novel-novel Romantisisme Pengarang Etnis Minangkabau: Perspektif Stilistik-Antropolinguistik

Retorik lokalitas Minangkabau yang diidentifikasi dalam novel *Salah Pilih* karya Nur Sutan Iskandar, antara lain penegasan dan pertentangan. Retorik penegasan yang merepresentasi lokalitas Minangkabau, antara lain hiperbola, klimaks, koreksio, pro-

---

leipsis, sileipsis, pleonasme, litotes, repetisi, anastrof, apostrof, erotesis atau pertanyaan retorik, dan asidenton. Sementara itu, retorik pertentangan yang merepresentasi lokalitas Minangkabau, yaitu paradoks dan antitesis. Dari data-data tersebut, terlihat variasi gaya bahasa bermakna langsung sebagai sarana dan representasi cara pengungkapan maksud. Kemudian, pendayagunaan gaya bahasa retorik penegasan dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya HAMKA ditemukan hiperbola, klimaks, perifrasis, repetisi, litotes, erotesis atau pertanyaan retorik, anastrof, dan pleonasme. Pendayagunaan gaya bahasa pertentangan dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya HAMKA ditemukan antitesis dan paradoks. Selanjutnya, sebagai gambaran analisis terhadap data, dapat dipaparkan sebagai berikut ini.

### **1. Hiperbola Lokalitas Minangkabau**

Dengan melebih-lebihkan maksud atau suatu objek sebagai jalan penyampaian gagasan, gaya bahasa ini mewakili cara pengungkapan masyarakat Minangkabau. Bahasa lokalitas Minangkabau dalam hal ini mengemuka ke dalam bahasa Indonesia. Pengungkapannya merupakan representasi cara bertutur atau cara pengungkapan dengan tidak mengubah jalan bahasanya. Hal ini senada dengan Mujiyanto dan Amir Fuadi (2007, hlm. 22) mengatakan bahwa buku terbitan Balai Pustaka amat terpelihara bahasanya, agak bercorak Minangkabau. Sementara itu, novel-novel di luar Balai Pustaka menggunakan bahasa pergaulan sehari-hari, seringkali dicampur dengan bahasa daerah atau bahasa Belanda. Pemahaman tentang pendayagunaan hiperbola lokalitas Minangkabau agar pembaca atau pendengar mendapatkan kesan estetik melalui bahasa dan mencari bukti-bukti dan makna linguistik berdasarkan faktor antropologis.

*Salah Pilih* karya Nur Sutan Iskandar termasuk salah satu novel yang hadir dengan latar penceritaan masyarakat Minangkabau. Pengarang yang beretnis Minang ini mencerminkan permasalahan-permasalahan menggejala di masyarakat pada masa itu. Pembenturan antara adat yang kuno dan yang baru, yang tua dengan yang muda, keterkungkungan dalam memilih pasangan hidup karena adat yang mengikat, dan nasib yang tragis bagi para tokoh utama, seperti yang dialami Saniah dengan Ibundanya. Namun, di sisi lain, terdapatnya kelonggaran. Ketika Asri memilih keluar dari kampungnya karena ingin hidup dengan Asnah, orang kampung yang sebelumnya menentang hubungan itu, lantas menjemput Asri kembali untuk *mambangkik batang tarandam*, membangun kampung demi kemajuan. Hal ini menunjukkan bahwa dibalik kemelut yang rumit, ada pemecahan yang positif. Adat dapat disesuaikan dengan tuntutan zaman dengan jalan musyawarah dan mufakat. Dengan demikian, novel *Salah Pilih* merupakan representasi sebagian masyarakat Minangkabau dan dekat dengan kehidupan sehari-hari, termasuk soal bahasanya. Bahasa yang masih dipengaruhi oleh kemelayuan itu mencerminkan potret antropologis masyarakat setempat dan pengarang beretnis Minang pada masa itu. Berikut contoh dan penjelasan selengkapnya.

### N1/D.11

"...Hampir tiap-tiap perempuan hendak bersalin seolah-olah *sudah berasa nyawa akan putus*, dan ia akan diusung ke pintu kubur. Karena kebetulan amat banyak perempuan di sini yang mati beranak."

(NSI, Prg. 4, hlm. 10)

Kata-kata yang bercetak miring pada kutipan di atas mengindikasikan suatu pernyataan dengan melebih-lebihkan maksud sebagai jalan pengungkapannya. Kata *nyawa* dimanfaatkan sebagai gagasan pengungkapan dengan jalan melebih-lebihkan (*berasa akan putus* atau mati). Untuk menyatakan kondisi yang teramat sakit, susah, dan payah, pernyataan yang demikian digunakan untuk mewakili gagasan yang dimaksudkan. Kalimat yang mengemuka ke dalam bahasa Indonesia tersebut merepresentasi cara bertutur seorang Minangkabau sebagaimana yang terdapat dalam klausa *berasa nyawa akan putus* (*baraso nyawo ka putuih*). Dengan demikian, pernyataan ini digunakan untuk menyampaikan maksud tentang penderitaan dan kondisi seorang perempuan yang mengalami kepayahan saat melahirkan.

Kejadian yang terkait dengan kutipan ini bermula ketika Asnah pergi ke balai dan singgah ke rumah Kakak Upik Hitam. Saat itu, Asnah mendapati tokoh Upik Hitam menjerit-jerit kesakitan ketika tembuni (plasenta) belum keluar dan terasa menyesak ke dadanya. Peristiwa ini mengingatkan kita betapa perempuan memiliki beban yang berat. Itu sebabnya, dalam petuah orang Minang terhadap anaknya, "Akan sangat berdosa seorang anak jika ia melawan, menyakiti, dan bahkan menelantarkan ibunya ketika sudah tua. Durhaka besar."

Berbeda dengan ibu, kehadiran ayah di Minangkabau hanya dianggap sebagai 'tamu'. Ayah di Minangkabau bertanggung jawab terhadap para kemenakan dan adik perempuannya. Tanggung jawab terhadap anak adalah si ibu, yang menjadi tiang utama di dalam rumah. Mamak (saudara laki-laki dari ibu) membantu memenuhi kebutuhan si ibu dan anak. Oleh sebab itu, garis matrilineal adalah buah penghargaan terhadap perempuan di Minangkabau. Perempuan di Minangkabau memiliki hak penuh terhadap anaknya.

Dalam sistem sosial di Minangkabau, ibu diberikan julukan *limpapeh rumah nan gadang* sebagai lambang keturunan. Sebagaimana yang dikatakan sebelumnya, anak bersuku (bertali darah) menurut garis keturunan ibunya. Di samping itu, perempuan juga diberikan hak untuk seluk beluk harta pusaka keturunan. Itu sebabnya, ibu diberi gelar *amban puruak*. Lain halnya dengan sistem keturunan yang ditarik menurut garis bapak, sebagaimana yang terdapat pada beberapa wilayah di Indonesia. Di Minangkabau kaum laki-laki hanya pemegang gelar dan pelaksana sistem kekerabatan di rumah gadang bahkan kaumnya.

Pada bentuk lain dari retorik lokalitas Minangkabau, untuk menyatakan seseorang dalam keadaan emosi (marah) terhadap orang lain, orang Minangkabau menggunakan ungkapan *naik darah*. Ungkapan itu lazim digunakan untuk menyatakan kondisi

---

seseorang yang sedang emosi. Ungkapan *naik darah* digunakan dengan jalan menyatakan yang berlebih-lebihan kepada objek atau sarana yang yang dimanfaatkan sebagai gagasan pengungkapan. Hal ini terlihat sebagaimana yang terdapat pada kutipan di bawah ini.

## 2. Antitesis Lokalitas Minangkabau

Gaya bahasa ini menggunakan cara pertentangan dengan jalan pengungkapan suatu pernyataan terhadap gagasan-gagasan yang bertentangan dengan menggunakan kata atau kelompok kata pada sebuah konstruksi sintaksis. Pengungkapan ini dimaksudkan agar tuturan dapat dipahami oleh pendengar atau pembaca. Di samping itu, gaya bahasa ini digunakan sebagai hiasan agar paparan cerita terkesan menarik. Gaya bahasa ini mewakili cara pengungkapan masyarakat Minangkabau. Bahasa lokalitas Minangkabau ini juga dapat mengemuka ke dalam bahasa Indonesia. Pengungkapannya merupakan representasi cara bertutur atau cara pengungkapan dengan tidak mengubah jalan bahasanya. Antitesis lokalitas Minangkabau didayagunakan agar pembaca atau pendengar mendapatkan maksud dengan jalan pertentangan sebagai kesan estetik melalui bahasa dan mencari bukti-bukti dan makna linguistik berdasarkan faktor antropologis. Hal itu dapat dicermati pada analisis berikut ini.

### N1/D.181

Dahulu ia berharap-harap supaya anaknya, jika telah kawin, menjadi contoh kepada orang kampungnya, yang masih jauh daripada nama terpelajar. Baik Asri; baikpun bininya, mesti tahu akan *sakit senang* orang kampung. Fiil-perangainya pun mesti lebih baik daripada orang lain. (NSI, Prg.1, hlm.144)

Kalimat yang mengemuka ke dalam bahasa Indonesia tersebut mengandung antitesis lokalitas Minangkabau sebagaimana yang terdapat dalam kata-kata *sakit senang*. Frasa setara dalam konstruksi ini mengacu kepada alam pikiran orang di Minangkabau tentang hidup bersama. Masyarakat Minangkabau membentuk kumpulan yang utuh dengan segala keragaman manusia yang saling berbeda kepentingan dan kemampuan, namun tidak saling melenyapkan antara sesama mereka. Komunalisme dan egaliter mewujud kepada pola hidup, perjuangan, usaha untuk kepentingan bersama sehingga dalam sebuah ungkapan dikatakan *sasakik sasanang sahino samalu* (sesakit sesenang sehina semalu). Kondisi yang semacam ini memperlihatkan bahwa Asri dan Saniah sebagai orang yang cukup lama meninggalkan kampung, harus memahami kondisi orang kampung yang masih memegang kukuh komunalisme dan egaliter.

Orang apabila hidup menyendiri, dunia akan terasa sempit karena jika terjadi sesuatu yang menyulitkan. Dalam hidup bersama, orang Minangkabau hidup mengelompok, baik dalam sosial, ekonomi, maupun politik dan teritorial. Dalam kelompok

---

hidup sosial, mereka menyusun hidupnya dalam kelompok kecil terdiri atas orang bersaudara serumah, kumpulan orang-orang serumah bersatu dengan saudara-saudaranya yang sedarah di rumah lain. Orang-orang sedarah dari beberapa rumah bersatu dengan semua yang sedarah dengan mereka atau nenek moyang dengan mereka, yang mereka namakan kaum atau suku. Kesatuan itu cenderung kepada sifat melindungi. Oleh sebab itu, Navis (1986, hlm. 75) mengatakan bahwa orang Minangkabau bukan memakai kata persatuan dalam hubungan sosialnya, melainkan dengan menggunakan istilah (*samo*) sama dan (*basamo*) bersama. Jika sama dan bersama dihipunkan semua, bukanlah menjadi satu, melainkan mereka sebut menjadi bulat. Oleh sebab itu, dalam masyarakat komunal, seperti Minangkabau, semua tugas menjadi tanggung jawab bersama. Sifat gotong royong menjadi tanggung jawab bersama. Sifat gotong royong menjadi keharusan. Saling membantu dan menunjang merupakan kewajiban, sebagaimana yang diungkapkan orang Minangkabau, yakni *sapikua sajinjiang* (sepikul sejinjing).

Retorik lokalitas Minangkabau dalam hal ini berfungsi untuk menjelaskan dan memperkuat efek terhadap gagasan yang ingin disampaikan, baik dengan cara penegasan atau pertentangan. Ketika narator dan tokoh yang merepresentasi cara bertutur seorang Minangkabau yang hendak menyampaikan suatu maksud atau gagasan secara langsung melalui cara penegasan inilah gaya ditampilkan. Pendayagunaan gaya bahasa ini berfungsi untuk memengaruhi pembaca; menggambarkan suasana dan nuansanya; meningkatkan minat pembaca atau pendengar untuk mengikuti atas hal yang disampaikan; menciptakan keadaan perasaan hati tertentu; menjelaskan suatu maksud tertentu, memperkuat gagasan yang disampaikan; menimbulkan gelak tawa atau sekadar humor, dan sekadar hiasan semata. Berikut ini dideskripsikan uraian tentang retorik lokalitas Minangkabau berdasarkan sisi linguistik dan kebudayaan sebagai bagian dari perspektif antropologis.

## **B. Pembahasan**

Retorik lokalitas Minangkabau dalam novel-novel romantisisme pengarang etnis Minangkabau menunjukkan bentuk dan cara pengungkapan sebagian orang Minangkabau dalam mendayagunakan gaya bermakna langsung dan tidak langsung. Dalam karya sastra warna lokal, tokoh merepresentasi masyarakat yang diwakilinya secara setempat. Bahasa lokalitas Minangkabau dalam karya sastra warna lokal tidak menutup diri berasal dari percakapan sehari-hari. Dalam bahasa percakapan sehari-hari itu, terkandung konsep lokalitas dari segi bentuk. Bentuk dapat mengemuka ke dalam pemilihan kata dari kosakata bahasa daerah, idiom-idiom atau peristilahan kedaerahan, bahasa lokal yang mengemuka ke dalam bahasa Indonesia (termasuk cara bertutur atau cara pengungkapan dengan tidak mengubah jalan bahasanya), latar dan acuan-acuan sosial budaya yang terkait dengan lokalitas tertentu, variasi dialek daerah tertentu, dan ragam bahasa nonformal.

---

Novel *Salah Pilih* karya Nur Sutan Iskandar dan *Tenggelamnya Kapal van Der Wijck* karya Hamka sebagai sastra warna lokal Minangkabau memperlihatkan setiap atau sebagian dari unsur masyarakat Minangkabau. Karya sastra prosa yang memuat unsur lokalitas Minangkabau sedikit banyaknya memiliki muatan tentang bahasa dan persoalan sistem kemasyarakatan di Minangkabau. Sekurang-kurangnya, ada sikap dan cara pandang masyarakat setempat yang tergambar melalui bahasa dan konflik, penokohan, latar cerita, dan lain sebagainya. Gaya bahasa dapat meningkatkan selera pembaca. Gaya bahasa dapat meningkatkan minat pembaca atau pendengar untuk mengikuti atas hal yang disampaikan oleh pengarang atau pembicara. Kedua, gaya bahasa dapat mempengaruhi atau meyakinkan pembaca atau pendengar. Gaya bahasa dapat membuat pembaca semakin yakin dan mantap terhadap hal yang disampaikan pengarang atau pembicara. Kemudian, gaya bahasa dapat menciptakan keadaan perasaan hati tertentu. Gaya bahasa dapat membawa pembaca hanyut dalam suasana hati tertentu, seperti kesan baik atau buruk, perasaan senang atau tidak senang, benci dan sebagainya setelah menangkap gagasan yang dikemukakan pengarang. Keempat, gaya bahasa berfungsi untuk memperkuat efek terhadap gagasan, yakni membuat pembaca terkesan oleh gagasan yang disampaikan pengarang dalam karyanya.

Melalui fungsi gaya bahasa, akan terlihat sikap dan cara pandang dan bertutur masyarakat setempat melalui bahasa. Ketika ingin menyampaikan suatu gagasan secara langsung, orang Minangkabau menggunakan gaya bahasa retorik untuk memengaruhi pembaca; menggambarkan suasana dan nuansanya; meningkatkan minat pembaca atau pendengar untuk mengikuti atas hal yang disampaikan; menciptakan keadaan perasaan hati tertentu; menjelaskan suatu maksud tertentu, memperkuat gagasan yang disampaikan; menimbulkan gelak tawa atau sekadar humor, dan sekadar hiasan semata.

## **SIMPULAN**

Pemahaman dalam pembelajaran dan penelitian tentang retorik lokalitas Minangkabau dalam teks sastra dapat menambah dan memberikan kontribusi terhadap wawasan akademik, pengetahuan, motivasi dalam meneliti, dan sikap kritik terhadap karya berwarna lokal Minangkabau yang merupakan bagian dari sastra Indonesia. Selain itu, kritik terhadap novel-novel romantisme pengarang etnis Minangkabau juga memberikan kontribusi terhadap sarana pendidikan dalam hal memahami keberagaman budaya nusantara. Karya sastra, terutama yang berwarna lokal, merupakan materi ajar yang sangat cocok tentang pendidikan multikultural, terutama pada bahasa lokalitas. Dengan meneliti dan menyimpulkan hal yang terdapat dalam karya sastra berwarna lokal, khususnya bahasa lokal, mahasiswa dapat memahami keberagaman budaya, bahasa, dan keunikan suatu etnis, contohnya Minangkabau. Mempelajari karya sastra yang berlatar belakang budaya tertentu. Pembelajaran berbasis teks sastra warna lokal tidak dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa

tentang menulis karya, tetapi untuk memberikan pemahaman kepada mereka tentang dunia multietnis di tempat mereka hidup atau sekitarnya. Melalui konteks inilah, perspektif retorik lokalitas Minangkabau juga dapat ditempatkan sebagaimana layaknya. Dalam hal lain, melalui sastra yang mencitrakan berbagai fungsi dan cara pendayagunaan bahasa dalam masyarakat, mahasiswa diajak untuk memahami bagaimana masing-masing masyarakat; memandang suatu kelompok masyarakat dan etnis dari bahasa; dan bahasa yang digunakan berdasarkan konteks budaya dan konstruksi sosialnya.

Melalui pengkajian stilistika, gaya bahasa retorik lokalitas Minangkabau menjadi salah satu bentuk warna lokal Minangkabau di dalamnya. Konkretnya, pemahaman setelah menganalisis retorik lokalitas Minangkabau menumbuhkan sikap simpati, dan tidak berprasangka negatif, atau sikap toleran pembaca terhadap para tokoh dan bahasa yang dimanfaatkannya sebagai manifestasi apresiasi bahasa dan sastra. Bagi pembaca yang tidak mempunyai pemahaman multikultural, gaya bahasa lokal, dan aspek antropologis, dapat menimbulkan prasangka negatif sehingga menimbulkan kebencian-kebencian dan dapat pula memberikan cap-cap tertentu terhadap kebudayaan yang melatarbelakangi cerita itu. Oleh sebab itu, penanaman nilai budaya, pemahaman bahasa lokalitas, kearifan lokal, dan karakter dalam teks sastra warna lokal perlu dan penting diajarkan pada mata kuliah tertentu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Adriyetti. 2013. *Sastra Lisan Indonesia*. Yogyakarta: ANDI.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra Bandingan*. Bandung: Bukupop.
- Hamka. 2017. *Tenggelamnya Kapal van Der Wijck*. Jakarta: Gema Insani.
- Iskandar, Nur Sutan. 2013. *Salah Pilih* (cetakan ke-33). Jakarta: Balai Pustaka.
- Navis, A.A. 1986. *Alam Berkembang Jadi Guru Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Cet. II. Jakarta: Pustaka Grafitipers.
- Rinaldi, Rio. 2018. *Retorik dan Majas Lokalitas Minangkabau*. Padang: Rumah kayu Publisher.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



**Alamat Penyunting dan Tata Usaha:**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana  
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,  
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>  
Pos-el: [riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)



9 772655 178007